

**TANGGAPAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN WALISONGO TERHADAP
DAKWAHTAINMENT DI TELEVISI
(Program Siaran ‘Islam Itu Indah’
di Trans TV)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Menempuh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

Jamilatul Jauharoh Umminur

091211034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

SEMARANG

2015

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Jamilatul Jauharoh Umminur

NIM : 091211034

Fak./Jur. : Dakwah/KPI

Judul Skripsi : **TANGGAPAN TERHADAP DAKWAHTAINMENT DI TELEVISI (TINJAUAN TENTANG TANGGAPAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI IAIN WALISONGO TERHADAP PROGRAM SIARAN "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV).**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

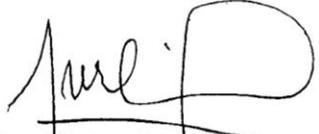
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Desember 2014

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata tulis

Bidang Substansi Materi


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003


Nur Cahyo H. W., S. T. M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

TANGGAPAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO TERHADAP *DAKWAHTAINMENT* DI TELEVISI (PROGRAM SIARAN "ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV)

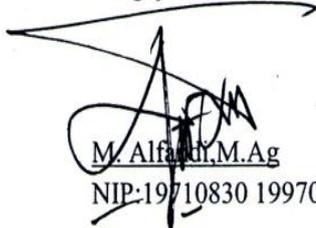
Disusun oleh

Jamilatul Jauharoh Umminur
091211034

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 2 Februari 2015
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

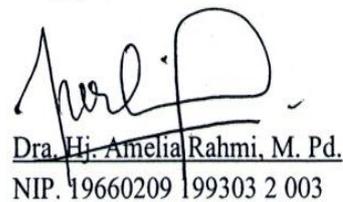
Susunan dewan penguji

Penguji I



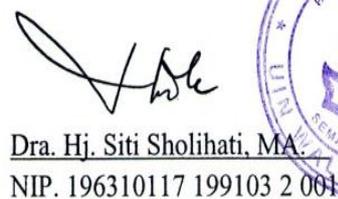
M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji II



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

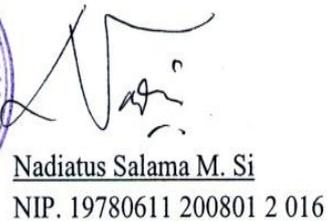
Penguji III



Dra. Hj. Siti Sholihati, MA
NIP. 196310117 199103 2 001

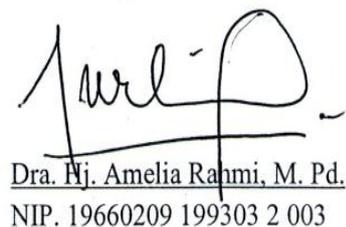


Penguji IV



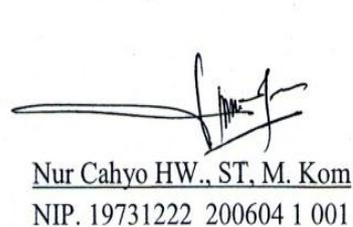
Nadiatus Salama M. Si
NIP. 19780611 200801 2 016

Pembimbing I



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Pembimbing II



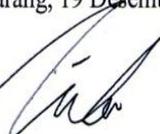
Nur Cahyo HW., ST, M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2014




Jamilatul Jauharoh U
NIM. 091211034

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q. S. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku,
semoga kasih sayang yang engkau taburkan mampu
mengantarkan kepada kemuliaan di dunia dan akhirat. Juga
kepada adikku tercinta serta seluruh keluargaku terkasih.

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul Tanggapan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap *Dakwahtainment* di Televisi (Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Tanggapan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap *Dakwahtainment* di Televisi (Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV).

Belakangan, pola dakwah yang banyak mendapatkan perhatian masyarakat adalah pola-pola dakwah yang mengandung unsur *entertainment*, yakni yang menghibur dan menyenangkan. Itulah sebabnya, di media televisi banyak kita jumpai tayangan ceramah dakwah yang cukup menghibur dan. Tipikal dakwah yang demikian ini mengemas metode dakwahnya menjadi *dakwahtainment* yang tidak hanya menyuguhkan pesan-pesan dakwah tetapi juga hiburan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dari seluruh mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi diambil informan sebanyak 10 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (*interview*) terstruktur untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 informan (mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo menanggapi bahwa program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV menarik karena cara penyampaian materi oleh ustadz Maulana tergolong unik karena diselingi dengan candaan serta mempunyai sisi *entertainment* sehingga sangat menarik untuk di tonton dikalangan mahasiswa atau anak muda.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu untuk melampaui berbagai proses dalam penyusunan skripsi ini, mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“TANGGAPAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO TERHADAP *DAKWAHTAINMENT* DI TELEVISI (PROGRAM SIARAN ‘ISLAM ITU INDAH’ DI TRANS TV).”**, guna memenuhi tugas untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membimbing kita semua ke jalan yang lurus, yakni agama Islam. Selesaiannya skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari peran serta dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu, melalui pengantar ini, perkenankanlah penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd dan Bapak Nur Cahyo HW., ST, M. Kom selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya. Terima kasih atas nasihat, motivasi, bimbingan yang tidak ternilai harganya.
3. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengabdikan ilmu-ilmunya kepada kami.

4. Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah dengan sabar melayani segala urusan peneliti dalam mengatasi masalah administrasi selama penulis belajar.
5. Kajur dan Sekjur Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu ku tercinta Sumiati, yang selalu memberi do'a restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, selalu memberi ketegaran di kala kesedihan datang mendera, dan selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.
7. Bapak ku tersayang Alm. Ir. Ahmad Nurudin Supiyono yang selalu ku ingat semua nasehatnya sehingga membentuk pribadiku seperti ini.
8. Mbah Mahmudah dan mbah Musahadi yang selalu membimbing saya selama ada di Semarang.
9. Seluruh keluarga di Kudus yang selalu mendukung di setiap langkah. Terima kasih do'anya.
10. Sahabat-sahabatku: Badik Farida dan Dzurwatul Fhitriyyah kalian adalah sahabat terbaik yang aku miliki.
11. Rekan-rekanita KSR PMI Unit UIN Walisongo Semarang yang telah sedikit banyak mengajarkan ku hidup bersosialisasi dalam masyarakat, yang sudah menjadi keluarga ku.
12. Teman-teman Fakultas Dakwah angkatan 2009 dan teman-teman KKN angkatan 60 posko 32 desa Gaji Kec. Guntur Kab. Demak yang telah memberikan motivasi yang berharga untuk ku.

14. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan namun tidak dapat disebut satu persatu dalam lembar ini karena keterbatasan yang ada. Kepada semuanya, kupersembahkan ucapan terima kasih yang tiada terhingga. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis berdo'a, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Amiin Yaa Robbal
„Aalamiin.

Semarang 19 Desember 2014

Penulis,

Jamilatul Jauharoh U

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Tinjauan Pustaka	6
1.5. Metode Penelitian	10
1.6. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI TENTANG TANGGAPAN, DAKWAH, DAKWAHTAINMENT, DAN TELEVISI	18
2.1. Tanggapan	18
2.2. Televisi	21
2.3. Dakwah	24
2.4. <i>Dakwahtainment</i>	37
BAB III GAMBARAN UMUM MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SERTA PROGRAM SIARAN “ISLAM ITU INDAH”	40
3.1. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo	40
3.2. Program Siaran” Islam Itu Indah” di Trans TV	42
3.3. Deskripsi Tanggapan terhadap <i>Dakwahtainment</i> di Televisi	45
BAB IV ANALISIS TANGGAPAN TERHADAP DAKWAHTAINMENT	58

4.1. Analisis ketertarikan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Program siaran “ Islam Itu Indah” di Trans TV	58
4.2. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang materi Dakwah dalam program siaran “ Islam Itu Indah” di Trans TV	61
4.3. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang hiburan dalam program siaran “ Islam Itu Indah” di Trans TV	63
4.4. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang segmentasi program siaran “ Islam Itu Indah” di Trans TV	65
4.5. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang <i>figure</i> ustadz dalam program siaran “ Islam Itu Indah” di Trans TV	66
4.6. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang sisi positif dan negatif program siaran “ Islam Itu Indah” di Trans TV	67
BAB V PENUTUP	70
5.2. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
5.3. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Dakwah tidak hanya sebatas pengajian di musholla yang diikuti oleh mereka yang hadir disana. Dakwah sudah berkembang sangat pesat dengan adanya media elektronik.

Perubahan sosial sangatlah berpengaruh terhadap dakwah Islam terutama dakwah Islam di televisi. Orientasi *entertainment* telah muncul mempengaruhi sistem dan etika dakwah. Konsekuensinya tata nilai etika berdakwah dalam kehidupan modern juga mengalami sedikit pergeseran. Pergeseran tata nilai ini mungkin disebabkan oleh tuntutan dari suatu perkembangan sistem sosial.

Pola dakwah yang banyak mendapatkan perhatian masyarakat adalah pola-pola dakwah yang mengandung unsur *entertainment*, yakni yang menghibur dan menyenangkan. Itulah sebabnya, di media televisi banyak kita jumpai tayangan ceramah dakwah yang cukup menghibur dan *ndagel*. Tipikal *da'i* demikian ini mencoba mengemas metode dakwahnya menjadi *dakwahtainment* yang tidak hanya menyuguhkan pesan-pesan dakwah tetapi juga hiburan, seperti alunan musik Islami maupun lirik lagu-lagu yang bertemakan religius. Bahkan banyak selebriti, aktor maupun aktris komedi ikut mengambil peran dalam hal ini bahkan dengan merangkap menjadi *da'i* melalui gayanya yang *ndagel* dan menghibur. Mereka diperankan sebagai *da'i* secara instant yang didesain untuk mengisi hiburan-hiburan religius

dalam bulan-bulan besar seperti Ramadhan. Fenomena seperti ini dapat kita lihat melalui beberapa tayangan hiburan di bulan Ramadhan untuk mengisi waktu sahur yang kebanyakan diisi dengan acara komedi.

Fenomena model dakwah yang digabung unsur *entertainment* ini merupakan fenomena sosial dakwah baru sebagai akibat dari suatu perkembangan zaman. Hal itu juga bisa dipandang sebagai kecenderungan psikologis masyarakat modern terhadap spiritualitas Islam yang geliatnya semakin nampak dari masa ke masa untuk mencari kembali spiritual yang lama hilang dengan mengikuti metode-metode dakwah dengan beragam bentuknya. Pada sisi lain, fenomena *dakwahtainment* juga menimbulkan pergeseran tata nilai dakwah karena pada mulanya dilakukan dalam majlis-majlis tertentu yang sangat serius dan nuansa “*tandzir*” di dalamnya itu lebih dominan dari pada aroma “*tabsyir*” dan nuansa humor. Al-Quran menegaskan perlunya komposisi yang seimbang antara aspek *tandzir* dan *tabsyir* dalam berdakwah (Halimi, 2008 : 121).

Dalam cara penyampaian dakwah terkadang diperlukan juga guyonan-guyonan, yang penting pesan yang ingin disampaikan mengena dan menjadi pencerah bagi mereka yang mendengarkan. Konsep itulah yang kini diterapkan sejumlah ustad “gaul”, khususnya mereka yang tampil dalam program siaran dakwah di televisi.

Program – program dakwah Islam di TV saat ini banyak diisi oleh *da'i – da'i* muda. Pemirsa program dakwah di tanah air tentu kenal dengan ustad Maulana yang gayanya unik. Ustad yang kerap berpeci hitam ini

terkenal dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV dengan sapaan khas, “*Jamaaah...ohhhh Jamaaah...Alhamdulillah* “ atau “*kita saksikan yang mau lewat dulu,*” sambil memutarakan badan saat akan iklan. Sehingga, konsep dakwah yang disajikan dalam bentuk seperti itu menarik minat pemirsa hingga menjadikan program siaran “Islam Itu Indah” memiliki *rating* yang tinggi dan termasuk program siaran terpopuler di tahun 2012.

Jika membahas masalah dakwah di media massa tak bisa lepas dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada perkembangannya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan serta tuntutan zaman. Seiring pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang berupaya mencetak *da`i-da`i* professional serta kapabel di berbagai bidang.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Walisongo adalah mahasiswa yang diberikan pembelajaran tentang dakwah. Sudah seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Perkembangan teknologi komunikasi seperti sekarang ini, menuntut generasi muda untuk dapat memanfaatkan kemajuan tersebut dengan sebaik-baiknya. Mengkritisi suatu masalah yang ada dalam media massa juga termasuk pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Tanggapan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

terhadap *Dakwahtainment* di Televisi (Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV)”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Mengembangkan Ilmu Dakwah atau yang berkaitan, khususnya dibidang penelitian Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis teliti.

Pertama, Iik Hidayati (2005) yang berjudul “Tanggapan Santri Terhadap Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da’i di Pondok Pesantren At-Taslim Demak”.

Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah tanggapan santri terhadap kegiatan muhadharah pada umumnya mereka menyambut positif kegiatan tersebut yang dibuktikan dengan keikutsertaan dan keterlibatan seluruh santri diikuti dengan peran serta mereka dalam mengisi acara kegiatan tersebut.

Kedua, Retno Kunrati (2006) yang berjudul “ Tanggapan Masyarakat Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Terhadap Program Acara Al-Hikmah di Stasiun Televisi Borobudur Semarang ”.

Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif dengan prosentase. Hal ini dilakukan karena penulis ingin menggambarkan keadaan masyarakat Kecamatan Singorojo yang menonton program Al Hikmah di TV Borobudur. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, peneliti akan menggambarkan sifat keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Dengan menggunakan pendekatan secara psikologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara mengelompokkan data-data yang terkumpul berdasarkan kantong-kantong tertentu yang saling mendukung, maksudnya adalah dari tingkat pendidikan yang berbeda dalam menanggapi suatu program acara keagamaan disiarkan stasiun televisi. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa

Menurut masyarakat Kecamatan Singorojo pemilihan jam 21.00 untuk menampilkan acara al-Hikmah tidak tepat. Hal ini terbukti dengan sebagian besar masyarakat cenderung memilih waktu pagi hari dan sore hari, yaitu

masing-masing sebesar 43 % dan 40 %, sedangkan yang memilih malam hari hanya sebesar 17 %. Selain itu latar belakang aktifitas ataupun pekerjaan responden juga mempengaruhi cara pandangan mereka akan waktu luang yang dapat mereka gunakan untuk mendapatkan “santapan rohani”, dan pukul 21.00 WIB merupakan waktu untuk istirahat. Sedangkan mengenai durasi waktunya, menurut sebagian masyarakat tidak harus ditambah, tetapi diperlukan frekuensi jam tayang. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan da'i karena keberhasilan dakwah bukan terdapat pada banyaknya waktu dalam satu kali pertemuan, melainkan niat masyarakat (*mad'u*) dalam mengikuti acara al-Hikam demi menambah keimanan dan mendekatkan diri pada Allah. Mengenai materi dakwah dalam acara al-Hikam, menurut masyarakat Kecamatan Singorojo perlu penambahan materi aqidah dan akhlak. Aqidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah tersebut, dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Sedangkan masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap juga sebagai penyempurna keimanan dan keislaman.

Ketiga, Eko Handaya (2007) yang berjudul “Tanggapan Masyarakat Desa Srobyong Terhadap Tayangan Pildacil di Lativi”. Penelitian tersebut termasuk penelitian kuantitatif karena lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata tanggapan masyarakat Desa Srobyong sebesar 48,12 terletak pada interval 41 – 52 dalam kategori “cukup”, sedangkan rata-rata tayangan pemilihan dai cilik sebesar 52,19 terletak pada interval 53 – 65 dalam kategori “cukup”. Sementara itu, dari hasil uji hipotesis chi-square diketahui, bahwa X^2 (hasil) sebesar 97,411. Setelah dicocokkan pada tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 9,49 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 13,3, maka terlihat bahwa X^2 sebesar 97,411 > dari pada harga pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,49 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 13,3. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat tanggapan yang sangat baik dari masyarakat Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terhadap tayangan Pildacil di Lativi diterima.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013: 4).

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.,

secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6)

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Berdasarkan hal diatas, penulis akan mendiskripsikan tentang tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap *dakwahtainment* di televisi (Program Siaran ‘‘Islam Itu Indah’’ di Trans TV).

1.5.2. Definisi Konseptual

Penjelasan definisi konseptual berfungsi untuk memberi batasan atau arti variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti. Definisi konseptual bertujuan untuk menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati oleh peneliti. Penelitian ini berjudul Tanggapan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap *Dakwahtainment* di Televisi (Program Siaran ‘‘Islam Itu Indah’’ di Trans TV).

Berdasarkan kerangka teoritik yang dirumuskan oleh peneliti, penelitian ini difokuskan pada:

a. Tanggapan

Dari buku *Psikologi Umum* (Sujanto, 1995: 31) dimana tanggapan merupakan gambaran pengamatan yang tinggal di

kesadaran kita sesudah mengamati. Dalam pelaksanaan tanggapan yang peneliti maksud adalah gambaran dan pengamatan:

1. Gambaran

yang menjadi fokus peneliti yaitu gambaran mengenai realitas, atau peristiwa yang disadari. setiap orang tentu mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda-beda dalam menggambarkan terhadap sesuatu.

2. Pengamatan

Pengamatan adalah pemberian perhatian khusus terhadap sesuatu hal yang tinggal di kesadaran.

b. *Dakwahtainment*

Dakwahtainment disini didefinisikan sebagai suatu konsep yang memadukan ajakan atau penyebarluasan Islam dan bentuk-bentuk siaran hiburan melalui media televisi (Sofjan, 2013: 59). Dalam penelitian ini, *dakwahtainment* di fokuskan pada program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV. *Dakwahtainment* merupakan gabungan dari dakwah dan hiburan. Dalam pelaksanaannya dapat dibatasi dalam pembahasan unsur-unsur dakwah yaitu:

- Dai
- mad'u
- metode dakwah
- materi

- media
- hiburan

Dalam penelitian tanggapan mahasiswa ini, fokus peneliti yaitu pada gambaran dan pengamatan tentang program siaran “Islam Itu Indah” yang ditayangkan di Trans TV. Dengan kata lain mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo diharapkan dengan mengamati program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV melalui unsur-unsur dakwah dan hiburan sehingga dapat memberikan gambaran terhadap program tersebut.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan angket dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2010: 172).

Sumber data dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu dengan cara wawancara kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dengan ketentuan yang telah penulis tetapkan dalam penelitian ini.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah dengan metode wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud

tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2013: 186). Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo angkatan 2011 – 2013. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa untuk memperoleh data penelitian mengenai tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap *dakwahtainment* di televisi (Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV).

1.5.5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara, langkah selanjutnya adalah data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009 : 244).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Sebagai gambaran secara menyeluruh dari skripsi ini, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan secara garis besarnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yaitu mengungkap segala sesuatu yang mengarah pada pembahasan, yakni berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis dan metode, definisi konseptual, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini ialah sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Pada bab ini berisi kajian teori tentang tanggapan, dakwah, *dakwahtainment* dan televisi

BAB III : Pada bab ini berisi gambaran secara garis besar mengenai daerah penelitian, yang meliputi: gambaran umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo dan Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV. Dan Pada bab ini pula, ditulis tentang penyajian data hasil penelitian.

BAB IV : Pada bab ini menguraikan analisis tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap program siaran “Islam Itu Indah”.

BAB V : Bab penutup berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II
KAJIAN TEORI TENTANG
TANGGAPAN , DAKWAH, DAKWAHTAINMENT DAN TELEVISI

2.1. Tanggapan

2.1.1. Pengertian Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati (Sujanto, 1995: 31). Sedangkan menurut Kartini Kartono, tanggapan didefinisikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan (Kartono, 1990: 57-59). Menurut Abu Ahmadi, tanggapan diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan, jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan (Ahmadi, 1998: 64).

Dari definisi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan adalah gambaran dari suatu ingatan yang menimbulkan kesan-kesan pribadi.

2.1.2. Macam-macam Tanggapan

Menurut terjadinya, tanggapan dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Tanggapan Ingatan

Adalah tanggapan yang berupa daya pikir yang berorientasi pada otak yaitu untuk menyimpan, menerima dan memproduksi kembali pengertian-pengertian yang telah dihasilkan.

2. Tanggapan Fantasi

Adalah tanggapan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru.

3. Tanggapan Fikiran

Adalah tanggapan yang dapat meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan kita (Kartono, 1990: 61).

2.1.3. Tipe-tipe Tanggapan

Tiap-tiap orang mempunyai tipe tanggapan sendiri-sendiri yang biasanya digolongkan menjadi beberapa tipe, yaitu :

1. Tipe Visual

Artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dilihatnya.

2. Tipe Auditif

Artinya orang itu dapat mengingat dengan baik sekali bagi apa yang telah didengarnya.

3. Tipe Motorik

Artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali bagi apa yang telah dilakukan.

4. Tipe Taktil

Artinya orang itu mempunyai ingatan yang baik sekali buat segala yang telah pernah dirabanya.

5. Tipe Campuran

Artinya kekuatan tipe-tipe indera sama saja dan mempunyai ingatan yang sama kuatnya buat segala yang telah pernah diinderanya (Sujanto, 1995: 32).

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan

1. Faktor alamiah

Yaitu tanggapan yang di dapat dari penangkapan panca indra secara alamiah, ini tidak lepas dari pengamatan. Pengamatan merupakan proses mengenal dunia luar dengan menggunakan indera (Sujanto, 1990: 61) Indera adalah alat yang digunakan manusia untuk mengamati sesuatu yang ada. Diantara indera-indera itu adalah sebagai berikut:

- a) Indera penglihatan berfungsi untuk melihat sesuatu yang ada disekitar indera.
- b) Indera pendengar berfungsi untuk mendengar sesuatu yang ada disekitar indera.
- c) Indera perasa atau pengecap berfungsi untuk merasakan sesuatu.
- d) Indera pembau berfungsi untuk mencium sesuatu yang ada disekitar indera.

e) Indera peraba berfungsi untuk meraba atau merasakan sesuatu dan lain sebagainya.

2. Faktor perhatian

Tanggapan muncul karena adanya perhatian kepada perangsang yang ada di sekitar indera, adanya perangsang yang mengenai alat indera, adanya kontak langsung yang menghubungkan perangsang itu ke otak, dan adanya kesadaran terhadap perangsang itu (Sujanto, 2001: 22). Tanggapan muncul karena adanya perhatian, yang kemudian memunculkan penilaian terhadap objek yang diamati. Penilaian adalah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek berdasarkan atas tujuan tertentu (Thoha, 1996: 1). Artinya bahwa ketika indera menerima rangsangan, maka tanggapan yang muncul itu tergantung kepada frekuensi atau lamanya indera menerima rangsangan itu. Jadi semakin lama atau semakin sering indera menerima rangsangan, maka akan semakin banyak tanggapan yang muncul.

2.2. Televisi

2.2.1. Pengertian Televisi

Televisi adalah perpaduan dari radio dan film, yaitu perpaduan suara dan gambar. Artinya bahwa televisi sebagai media komunikasi jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara baik melalui kawat atau secara elektromagnetik tanpa kawat (Effendy, 2000: 174). Sedangkan menurut Aep Kusnawan, televisi merupakan media audio-

visual yang disebut juga media pandang dengar, atau sambil didengar langsung dapat dilihat. Jadi televisi adalah media komunikasi yang memiliki daya jangkau luas dan dapat menampilkan suatu gambar yang bergerak sekaligus bersuara (Kusnawan, 2004: 74).

Sebagai komunikasi massa, televisi adalah sumber informasi yang paling akrab di masyarakat, karena kemampuan daya jangkau, dan memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk pendapat khalayak. Semua itu sejalan dengan fungsi televisi sebagai saluran mediasi. Dimana televisi dapat menghubungkan, menunjukkan arah, dan menginterpretasikan sesuatu kejadian atau peristiwa kepada masyarakat luas. Hal ini diperlukan guna menimbulkan rasa memiliki, rasa bertanggung jawab, dan keberanian melakukan kontrol dan mengoreksi sesuatu kekeliruan untuk penyempurnaan tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara (Fahmi, 1997: 74).

2.2.2. Fungsi Televisi

Adapun fungsi komunikasi massa (televisi) adalah sebagai berikut:

a. Menyiarkan informasi (*to inform*)

Masyarakat mengharapkan dengan menonton televisi akan diperoleh informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di bumi. Informasi ini mencakup peristiwa yang terjadi seperti, apa yang dilakukan orang, gagasan orang dan sebagainya.

b. Mendidik (*to educate*)

Dengan semakin canggihnya televisi mampu memberikan suguhan tayangan-tayangan yang sifatnya mendidik. Dalam hal ini adalah dakwah dengan melalui media televisi. Ini adalah wujud nyata dari fungsi televisi sebagai sarana pendidikan.

c. Menghibur (*to entertain*)

Dengan menonton televisi, khalayak pemirsa mengharapkan akan memperoleh hiburan yang diperlukan sebagai salah satu kebutuhan hidup (Effendy, 2004: 54).

2.2.3. Televisi sebagai media dakwah

Menurut Aep Kusnawan meskipun televisi berwatak sebagai penghibur sejak kemunculannya, namun pada dasarnya, televisi bersifat netral, artinya bahwa televisi dapat digunakan untuk kebaikan (dakwah) dan bisa juga digunakan untuk keburukan yang sifatnya merusak ahklak manusia. Televisi merupakan media komunikasi yang cukup efektif untuk digunakan sebagai media dakwah karena mampu menampilkan gambar sekaligus suara dan daya jangkauannya yang sangat luas. Dakwah melalui media televisi sangatlah cukup efisien, karena mubaligh tidak usah kesana kemari dalam menyampaikan dakwahnya. Mubaligh hanya cukup duduk di depan kamera dan menyampaikan dakwahnya. Dengan demikian, televisi tidak hanya dijadikan sebagai media dakwah yang cukup efektif karena daya tarik dan daya jangkau televisi mampu menembus pelosok-pelosok desa (Kusnawan, 2004: 73)

Televisi sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. dakwah melalui televisi dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk ceramah, sandiwara, fragmen, ataupun drama. Melalui televisi seorang pemirsa dapat mengikuti kegiatan dakwah seakan dia berada langsung dihadapan *da'i* dan bahkan sekarang sudah banyak siaran langsung yang dilakukan untuk kepentingan siaran dakwah.

Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengena sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi (Amin, 2009: 120).

2.3. Dakwah

2.3.1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah salah satu tugas yang harus (wajib) dilaksanakan umat Islam kapan saja dalam keadaan apapun sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan tujuan dakwah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh para *da'i* (Saleh, 1977: 1). Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Departemen Agama RI, 1989 :93).

Kewajiban dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap muslim, setidaknya harus ada golongan dari pemeluk yang melakukannya. Sebenarnya sangat mulia apabila setiap muslim dapat membakukan dalam dirinya bahwa kewajiban dakwah merupakan *fardhu ain*, sebagai perwujudan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Seruan berdakwah ini juga tersirat dalam surat Ali Imron ayat 114 yang berbunyi:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya:

“Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu Termasuk orang-orang yang saleh.” (Departemen Agama RI, 1989 : 94)

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a - yad'u - da'wah* yang memiliki beberapa pengertian. Kata dakwah bisa diartikan sebagai pemohon, ibadah, nasab, dan ajakan atau seruan.

Sedangkan secara terminologi, dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk, serta *amar ma'ruf* (perintah yang baik) dan *nahi munkar* (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kehidupan dunia maupun akhirat. Menurut terminologi, dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat (Aziz, 2004 : 4).

Thoha Yahya Omar mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak *manusia* dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Dakwah juga berarti suatu proses mengubah suatu situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah SWT.

Dari beberapa pengertian dakwah tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan, atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat (Halimi, 2008 : 32).

2.3.2. Tujuan Dakwah

Setiap usaha yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang jelas, agar memperoleh hasil tertentu atas usaha yang dilakukan, artinya ada nilai tertentu yang diharapkan dapat tercapai. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah sama halnya diturunkannya ajaran Islam bagi umat

manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi (Aziz, 2004: 60).

Dalam proses penyelenggaraan dakwah, tujuannya adalah merupakan salah satu faktor penting dan sentral, karena pada tujuan itu dilandaskan segenap tindakan dakwah dan merupakan dasar bagi penentuan sasaran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah-langkah operasional dakwah (Saleh, 1993: 19).

Dalam kaitan ini, Asmuni Syukir membagi tujuan dakwah yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Ini berarti bahwa tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama dimana seluruh proses dakwah ditujukan dan diarahkan kepadanya (Syukir, 1983: 51). Dengan demikian, tujuan dakwah secara umum mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai oleh Allah Swt agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia dan akhirat. Tujuan khusus merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci (Syukir, 1983: 54).

2.3.3. Unsur-Unsur Pendukung Dakwah

a. Subyek Dakwah (*da'i*)

Setiap muslim dan muslimah pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan yang *mun'kar*. Akan tetapi, dalam menghadapi berbagai masalah yang semakin berat dan kompleks, sebagai akibat tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan tuntutan kehidupan hidup, maka kiranya tidaklah memadai lagi kegiatan dakwah yang hanya dilakukan secara perorangan, merencanakan dan mengerjakan sendiri kegiatannya. Akan tetapi, hendaknya dilakukan secara bersama, melalui sebuah kelembagaan yang ditata dengan baik dan dengan menghimpun berbagai keahlian yang diperlukan (Hafidhuddin, 1998 : 78).

Abu Zahrah menyatakan bahwa seorang *da'i* harus mengetahui Islam, baik secara global maupun secara rinci, sedangkan *jama'ah* (dewan) dakwah Islamiyah harus memiliki ilmu dakwah (retorika), mempunyai kemampuan memiliki ilmu psikologi sosial kemasyarakatan, baik secara keseluruhan maupun secara individual. *Da'i* Islam dituntut untuk memiliki kekuatan fisik dan rasio, kemampuan berkomunikasi untuk bergaul dan bekerjasama dengan masyarakat, dan di dalam jiwanya tertanam optimism terhadap orang yang menentanginya secara rasional. Bahkan pada bagian yang lain secara rinci ia menyatakan bahwa *da'i* harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berperilaku yang baik, berkepribadian yang positif, mengerti dan mengetahui kapan dan di mana harus diam.
- 2) Mampu menjelaskan dan mengetahui retorika, meskipun tidak disyaratkan menjadi orator yang ulung, disarankan mengetahui metode dakwah yang lain.
- 3) Memiliki keluwesan dan loyalitas dalam pergaulan serta suka membantu orang yang membutuhkan pertolongan.
- 4) Mengetahui Alquran dan sunnah serta psikologi dan kultur obyek dakwah sehingga tidak kontraproduktif dengan masyarakat sasaran dakwahnya.
- 5) Suka mempermudah dan tidak mempersulit.
- 6) Jauh dari perbuatan maksiat dan syubhat

Faktor *da'i* sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka dalam hal ini *da'i* menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme sangat dibutuhkan. Disamping profesional, kesiapan *da'i* baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya (Amin, 2009 : 13).

b. Obyek Dakwah (*mad'u*)

Yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah sasaran yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah. *Mad'u* atau penerima dakwah

adalah seluruh umat manusia baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi obyek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajaran atau seruan kepada Allah. Pengetahuan tentang apa dan bagaimana *mad'u*, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal pokok dalam dakwah. Karena hal tersebut akan sangat membantu dalam pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penentuan tingkat dan macam materi yang akan disampaikan, atau metode mana yang akan diterapkan, serta melalui media apa yang tepat untuk dimanfaatkan, guna menghadapi *mad'u* dalam proses dakwah. Dr. H. Hamzah Ya'qub (1992: 33-35) dalam bukunya "*Publisitik Islam*" menjelaskan bahwa keadaan masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut, yaitu:

Pertama, keadaan masyarakat (*mad'u*) diklasifikasikan menurut derajat fikirannya dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Umat yang berpikir kritis : tergolong di dalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang pada level ini hanya dapat dipengaruhi jika pikirannya mampu menerima dengan baik. Dengan kata lain, berhadapan dengan kelompok ini, harus mampu menyuguhkan dakwah dengan gaya dan bahasa yang dapat diterima oleh akal sehat mereka, sehingga mereka mau menerima kebenarannya.

2. Umat yang mudah dipengaruhi : yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*suggestible*), tanpa menimbangnimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Umat yang *bertaqlid* : yakni golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-temurun.

Kedua, masyarakat (*mad'u*) menurut bidang pekerjaan antara lain:

1. Buruh, yaitu masyarakat yang alam pikirannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaan. Harapan dan cita-citanya tertuju kepada perbaikan nasib, kondisi-kondisi kerja yang baik dan jaminan-jaminan sosial bagi kesejahteraan keluarganya.
2. Petani, yaitu masyarakat yang lebih terikat kepada sawah-ladang, cinta kampung halaman dan adat kebiasaan, jiwa lebih tenang, rasa kekeluargaan dan persaudaraan lebih tebal, mempunyai semangat tolong menolong. Keperluan hidup sederhana, mempunyai banyak waktu terluang yang tidak dipergunakan.
3. Nelayan, yaitu masyarakat yang mempunyai aspirasi hidup tersendiri di laut yang bertalian dengan masalah perikanan.

4. Pegawai, yaitu masyarakat yang bekerja dalam lingkungan departemen-departemen, jawatan-jawatan, kantor-kantor yang terikat oleh norma-norma kepegawaian, taat kepada pimpinan, peraturan, dan tata tertib.
5. Militer, yaitu masyarakat yang merupakan alat-alat negara yang mempunyai disiplin kuat, taat kepada atasan (komandan), berani dan tahan menderita. Perhatian mereka ditujukan untuk mengabdikan kepada nusa, bangsa, dan negara.
6. Seniman, yaitu masyarakat yang mencoba menyelami kenyataankenyataan hidup dalam masyarakat kemudian dilukiskan dalam bentuk seni pahat, seni lukis, seni tari, seni drama, seni sastra, seni suara. Kebebasan sangat berarti baginya.

Ketiga, masyarakat menurut ukuran biologis yakni:

1. Pria, mempunyai sifat melindungi, lebih rasional, dapat mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berat dan sukar.
2. Wanita, memerlukan perlindungan, lebih emosional, lebih dapat mengerjakan pekerjaan yang halus dan sebagainya.

Keempat, masyarakat menurut umur dapat dibagi, antara lain:

1. Anak-anak, memiliki sifat minta dilindungi, dikasihi atau diperhatikan, dan belum ada rasa tanggung jawab.

2. Pemuda, memiliki sifat penuh keberanian, ingin mencoba sesuatu dan berinisiatif.
3. Orang tua, memiliki sifat ulet dalam pergulatan hidup, terlalu banyak perhitungan dan pertimbangan, bercita-cita agar anak-anaknya memiliki masa depan yang baik.

Kelima, masyarakat menurut *geografi* (keadaan bumi atau daerah) antara lain:

1. Masyarakat desa, mempunyai rasa kekeluargaan yang tebal, rasa persatuan, percaya-mempercayai, ramah tamah, dan cara hidup masih sederhana.
2. Masyarakat kota, terdiri atas berbagai suku, berbagai tingkatan dan golongan, bahkan berbagai bangsa, cara hidup mewah, materialistis, lebih individualis, tingkatan pengetahuan lebih tinggi dan lembagalembaga yang lebih ruwet dan luas.

Terakhir keenam, yaitu masyarakat menurut keadaan ekonomi. Masyarakat ini dapat dibagi dalam kategori-kategori:

1. Orang kaya, yakni memiliki standar ekonomi kuat.
2. Golongan menengah, yakni tidak kaya dan tidak miskin.
3. Golongan fakir miskin.

Dengan *mengetahui* kondisi dan keadaan *mad'u*, maka *da'i* akan dapat memilih materi dan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan dakwah.

a. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam alquran surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya:

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 1989 : 421)

Ayat diatas juga didukung oleh sabda nabi yaitu:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya), apabila ia tidak mampu maka dengan lidahnya (nasihatnya), apabila dia tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Dari firman Allah dan hadis Rasul tersebut, jelaslah bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibelitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan satu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi *mad'u* sebagai objek dakwah (Amin, 2009: 97).

b. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Materi dakwah yang harus disampaikan tercantum dalam penggalan surat al-Ashr ayat 3 sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Departemen Agama RI, 1989 :1099).

Namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

a. Masalah keimanan (*aqidah*)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. *Aqidah* Islam disebut *tauhid* dan merupakan inti dari kepercayaan. *Aqidah* mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Tetapi, pembahasan bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani saja akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya *syirik*, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya (Amin, 2009: 90)

b. Masalah keislaman (*syariah*)

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amalan lahiriah (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/ hukum

Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan antar sesama manusia.

c. Masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*)

Akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap dan penyempurna suatu keimanan dan keislaman sebab Rasulullah pernah bersabda yang artinya: “aku (Muhammad) diutus oleh Allah didunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak” (Syukir, 1983 :63)

Disamping materi dakwah yang telah disebutkan, materi dakwah lain yang menjadi tema pembahasan dakwah Islam dapat bersifat masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya.

Menurut Barmawi Umar, materi dakwah Islam antara lain:

1. *Aqidah*, menyebarkan dan menanamkan pengertian *aqidah Islamiyyah* berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
2. *Akhlak*, menerangkan mengenai *akhlaq mahmudah* dan *akhlaq madzmumah* dengan segala dasar, hasil dan akibatnya diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
3. *Ahkam*, menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal ibadah, *al-ahwal as-syahsiyah*, *muamalat*, yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.

4. *Ukhuwah*, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antar penganutnya sendiri serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.
5. Pendidikan, melukiskan *system* pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam dimasa sekarang.
6. Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadits.
7. Kebudayaan, mengembangkan prilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama.
8. Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
9. *Amar ma'ruf*, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
10. *Nahi munkar*, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 92).

c. Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah contohnya televisi, radio, video, film, majalah dan surat kabar.

Media dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Nonmedia Massa

1. Manusia : utusan, kurir dan lain-lain
 2. Benda : telepon, surat dan lain-lain
- b) Media Massa
1. Manusia : pertemuan, rapat umum, seminar dan lain-lain
 2. Benda : spanduk, buku, selebaran, poster dan lain-lain
 3. Periodik cetak dan elektronik : visual, audio dan audio visual

Dengan banyaknya media yang ada maka *da'i* harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan dan keserasian) yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan *da'i*.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media.
- 7) Efektivitas dan efisiensi (Amin, 2009 : 114)

2.4. Dakwahtainment

2.4.1. Pengertian *dakwahtainment*

Istilah *dakwahtainment* mungkin terdengar asing bagi penuturan bahasa Inggris, apalagi bahasa Indonesia. Alasannya ialah sifat dasar istilah itu yang menggabungkan Bahasa Arab dan Inggris (Sofjan, 2013: 59). Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a - yad'u - da'wah* yang memiliki beberapa pengertian. Kata dakwah diartikan sebagai pemohon, ibadah, nasab, dan ajakan atau seruan. Menurut terminologi, dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat (Aziz, 2004 : 4). Sedangkan bagian kedua dari kata *dakwahtainment* adalah “-tainment”, berasal dari bahasa Inggris “entertainment” yang artinya hiburan.

Karena itu, *dakwahtainment* disini didefinisikan sebagai suatu konsep yang memadukan ajakan atau penyebarluasan Islam dan bentuk-bentuk siaran hiburan melalui media televisi (Sofjan, 2013: 59)

2.4.2. Perkembangan *dakwahtainment*

Program – program dakwah Islam di TV saat ini banyak diisi oleh *da'i – da'i* muda. Pemirsa program dakwah di tanah air tentu kenal dengan ustad Maulana yang gayanya unik. Ustad yang kerap berpeci hitam ini terkenal dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV dengan sapaan khas, “*Jamaah...ohhhh Jamaah...Alhamdulillah* “ atau “*kita saksikan yang mau lewat dulu,*” sambil memutarakan badan saat akan iklan.

Ada juga ustad Solmed, namanya terkesan *funky* diucapkan di lidah (seperti mengucapkan *soul mate*) dan *marketable* (menjual). Solmed itu singkatan dari Soleh Mahmud. Kebanyakan orang sepertinya lebih banyak tahu seputar gosipnya, ketimbang materi dakwahnya. Ustad yang memelihara jenggot ini terkenal dengan slogan “*are you ready...?*”

Seperti Ustad Maulana, Ustad Solmed juga kerap memboyong artis sebagai bintang tamu. Format dakwahnya juga sama. Mereka mendatangkan beberapa orang di lokasi dakwah sebagai penonton dan mereka diberi kesempatan untuk bertanya.

Mungkin karena ingin mendekati diri dengan *segment* anak muda mereka sering menyelipkan bahasa gaul dalam dakwahnya. Terkadang mereka melucu-lucukan materi dakwah, meski belum tentu lucu bagi mereka yang mendengarkannya. Inilah era *dakwahtainment*, program dakwah yang menggabungkan pesan-pesan dakwah dengan hiburan.

Ditengah ketatnya persaingan antar program TV untuk memperebutkan pemirsa, produser program acara dakwah mesti pintar mengemas program dakwahnya. Kalau perlu dakwah harus dikemas dengan *funky* dan pendakwah mesti mengeksploitasi penampilannya, dan bila perlu melawak biar penonton tidak jenuh dan terhibur. Seperti yang dilakukan oleh ustad Ahmad Ikhsan. Ustad yang dikenal dengan

julukan Cepot ini juga kerap tampil di TV dengan menirukan gaya Cepot, tokoh pewayangan asal Jawa Barat.

BAB III
GAMBARAN UMUM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO
SERTA PROGRAM SIARAN “ISLAM ITU INDAH”

3.1. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN

Walisongo

a. Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo

Sebagaimana dalam Buku panduan program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) IAIN Walisongo Tahun Akademik 2013/2014 visi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo adalah terdepan dalam riset dakwah dan komunikasi bagi kemanusiaan dan peradaban berbasis pada kesatuan ilmu pengetahuan (Buku panduan program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) IAIN Walisongo Tahun Akademik 2013/2014)

b. Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo

Sedangkan misi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Dakwah dan Komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan *berakhlakul karimah*.
- b. Mengembangkan Ilmu Dakwah dan Komunikasi berbasis riset dakwah dan komunikasi.
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dakwah dan komunikasi.

- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang dakwah dan komunikasi.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang dakwah dan komunikasi (Buku panduan program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) IAIN Walisongo Tahun Akademik 2013/2014)

c. Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo

Sebagai pendidik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga memiliki tujuan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Oleh sebab itu tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bertaqwa, intelek, dan professional di bidang dakwah.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan dan menyebarluaskan agama Islam.
- c. Menyiapkan peserta didik agar mampu mengarungi dunia modern yang penuh kompetisi (Buku panduan program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) IAIN Walisongo Tahun Akademik 2013/2014).

3.2. Profil, Sejarah dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Walisongo

a. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Fakultas Dakwah merupakan Fakultas tertua di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang berdiri sejak tanggal 6 April 1970. Gagasan pendiriannya diilhami oleh kenyataan, bahwa di Jawa Tengah belum

terdapat lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang mampu melahirkan dai-da'i professional serta mampu membimbing dalam meningkatkan kualitas keimanan di tengah-tengah masyarakat.

Pada perkembangannya, Fakultas Dakwah UIN Walisongo selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan serta tuntutan zaman. Seiring pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang berubah menjadi Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang berupaya mencetak da'i-da'i professional serta kapabel di berbagai bidang. Melalui arahan serta bimbingan dosen-dosen yang kompeten di bidangnya. Saat ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah membuka 4 (empat) PRODI (Program Studi) S-1:

1. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
2. Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
3. Manajemen Dakwah (MD)
4. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

b. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Fakultas Dakwah IAIN Walisongo yang sekarang sudah menjadi UIN di Semarang didirikan pada tahun 1969 atas prakarsa Drs. H. Masdar Helmy (Kepala Jawatan Penerangan Agama Provinsi Jawa Tengah) dan Drs. Soenarto Notowidagdo (anggota BPH Provinsi Jawa Tengah). Kuliah perdana dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 1969 dengan menempati gedung Yayasan Pendidikan Diponegoro di Jln. Mugas No. 1 Semarang.

Kedua beliau itulah sebagai perintis sekaligus sebagai Panitia Pendiri Fakultas Dakwah dalam rangka mendapatkan pengesahan Penegerian dari Menteri Agama. Pada tanggal 6 April 1970 dengan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 30 Tahun 1970 maka secara sah dan resmi Fakultas Dakwah menjadi salah satu fakultas yang berada di UIN Walisongo Semarang. Sedangkan berdirinya UIN Walisongo ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 1970 pada tanggal yang sama yakni 6 April 1970 (Kemenag, 1990: 66).

c. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa mahasiswa adalah orang yang belajar (pelajar) pada perguruan tinggi, atau seorang yang menghadiri pada suatu institusi pendidikan (kbbi.web.id/mahasiswa diakses pada tanggal 25 November 2014, pkl 12.00 WIB). Mereka merupakan sebagian kecil dari generasi muda Indonesia yang mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuannya di perguruan tinggi. Tentunya sangat diharapkan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari pendidikan agar kelak mampu menyumbangkan kemampuannya untuk memperbaiki kualitas hidup bangsa.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan fakultas yang mengutamakan meteri Ilmu Dakwah yang menunjang kegiatan komunikasi dan dakwah. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Walisongo berdasarkan hasil registrasi tahun 2014 berjumlah 1474 mahasiswa. Berdasarkan jumlah mahasiswa tersebut laki-laki sebanyak 634 dan perempuan sebanyak 840 (www.puskom.walisongo.ac.id diakses pada tanggal 28 April 2014, pkl 09.15 WIB)

3.3. Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

a. Profil Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Dibawah ini akan dijelaskan tentang profil program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Judul program : Islam Itu Indah

Jenis program : Faktual

Format program : Ceramah

Jam tayang : 05.00-06.00 WIB

Pengisi acara : Ustadz Muhammad Nur Maulana

Pembawa acara : Fadli (Artis)

Disiarkan secara : live dan Recording

Deskripsi program : Islam Itu Indah adalah sebuah program siaran religi yang ditayangkan di Trans TV berisi tausiyah agama yang disampaikan dengan gaya ringan dan mudah dicerna. Program siaran yang berdurasi 60 menit tersebut dipandu oleh Ustadz Muhammad Nur Maulana. Hampir semua pemirsa yang sering melihat program siaran tersebut tak asing lagi dengan sapaan “*Jama’ah oh Jama’ah*”. Sapaan akrab, kocak, dan unik itu terlontar dari ustad Muhammad Nur Maulana. Sapaan khas itu kini menjadi sangat terkenal dan banyak ditirukan oleh pemirsa di berbagai

kesempatan. Dalam program siaran “Islam Itu Indah” juga membuat pemirsanya lebih tertarik karena selalu ada bintang tamu dari kalangan artis Indonesia sehingga menjadi nilai tambah bagi program siaran tersebut. Meski dalam penyampaian materi ceramahnya, ustadz Maulana membawakannya dengan jenaka tetapi tidak mengurangi pemahaman pemirsa terhadap materi ceramahnya. Itulah yang membedakan program siaran “Islam Itu Indah” dengan program sejenis yang lain.

Pro dan kontra juga mewarnai program siaran “Islam Itu Indah”. Tak sedikit yang melontarkan kritik pedas terhadap gaya berceramah ustadz Maulana karena menurut mereka cara berceramahnya “lebay” atau berlebihan dalam melontarkan guyonan. Tetapi yang suka dengan gaya ceramah ustadz Maulana juga cukup banyak. Dia dianggap memberi warna baru dalam dunia dakwah. Salah satu contoh tanggapan positif dari masyarakat tentang dakwah ustadz Maulana dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV adalah blog yang menerangkan bahwa awalnya dia tidak suka dengan cara penyampaian materi dakwah oleh ustadz Maulana karena terkesan ”lebay” tetapi disaat dia mulai menontonnya beberapa kali barulah dia menyadari bahwa penyampaian materi dakwah oleh ustadz Maulana karena terkesan ”lebay” itu cocok diterima oleh usia remaja dan anak-anak. Itu karena kebanyakan usia tersebut tidak menyukai gaya ceramah yang kaku (<http://sosok.kompasiana.com/2011/03/20/ustad-maulana-yang-lebay-banget-gitu-loh-348824.html> diakses pada tanggal 25 November 2014, pkl 13.00 WIB).

Yang unik dari program siaran “Islam Itu Indah” di setiap akhir acara pasti jamaah yang hadir disana menitikkan air mata karena ustadz Maulana memberikan muhasabah yang begitu menggugah hati pemirsanya (<http://herycomdev.wordpress.com/program-trans-tv-islam-itu-indah> diakses pada tanggal 24 Agustus 2014, pkl 19.30 WIB).

b. Profil Ustad Muhammad Nur Maulana

Salah satu pendukung suksesnya program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV adalah pengisi acaranya yaitu ustad Muhammad Nur Maulana. Sosok ustadz yang satu ini boleh dikata unik. Jenaka, murah senyum dan cepat akrab dengan siapa saja, baik terhadap anak-anak, remaja, orang tua, maupun pejabat adalah karakternya. Ustadz Maulana lahir pada tanggal 20 september 1974 di Makassar. Ustadz yang terkenal dengan kata-kata “*jamaah.. oh.. jamaah*” ini adalah seorang dai atau pendakwah yang menampilkan dakwahnya dengan bahasa dan cara penyampaian yang mudah diterima oleh masyarakat.

Ustad Maulana adalah lulusan dari pondok pesantren An-Nahdah Makassar tahun 1994, selain sebagai penceramah Ia merupakan guru Agama Islam disebuah Sekolah Dasar Islam Athirah dan Pondok Pesantren An-Nahdah. Saat ini pria yang menikahi istrinya, Nur Aliah 8 Agustus 2008 lalu juga aktif menyampaikan dakwahnya di stasiun televisi swasta Trans TV dalam program siaran “Islam Itu Indah” (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Nur_Maulana diakses pada tanggal 25 November 2014, pkl 12.30 WIB).

3.4. Deskripsi Tanggapan terhadap *Dakwahtainment* di televisi

Berikut ini merupakan deskripsi tanggapan dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 mahasiswa untuk memperoleh data penelitian mengenai tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo terhadap *dakwahtainment* di televisi (Program Siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV).

3.4.1. Ketertarikan terhadap Program siaran “Islam Itu Indah” di

Trans TV

Dari pertanyaan nomor 1 yaitu, apa yang membuat anda tertarik menonton program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Menurut Nasyikhatul Khoiriyah (mahasiswa BPI 2012 Demak) tertarik menonton karena tema membahas tentang Islam yang lebih mendalam. Riza Nur Aida (mahasiswa MD 2012 Bojonegoro) gaya penyampaian ustad Maulana tetapi lama-kelamaan sedikit berlebihan. Nikmatur Rohmah (mahasiswa BPI 2012 Rembang) karena menyukai tontonan religius dipagi hari karena membuat gairah hidup bersemangat. Saiful Rohman (mahasiswa BPI 2012 Pati) karena sang ustad mempunyai cirri khas tersendiri. Nihayatul M. (mahasiswa MD 2013 Demak) karena pengemasan acara yang unik. Agus Susilo (mahasiswa KPI 2013 Bekasi) karena materi yang disampaikan menarik. Arif Fahrudin (mahasiswa MD 2013 Demak) karena gaya

ustad maulana yang berbeda dengan dai-dai yang lain dalam menyampaikan materi dakwah. Khoirul Umam (mahasiswa KPI 2011 Kendal) karena lucu. Ahmad Husain (mahasiswa MD 2012 Demak) daya tarik ustad Maulana. Zumrotus Saadah (mahasiswa MD 2011 Purwodadi) ustadnya yang unik.

3.4.2. Tanggapan tentang materi dakwah dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Dari pertanyaan nomor 2 yaitu, bagaimana menurut anda tentang pemilihan tema dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara Menurut Nasyyikhatul Khoiriyah (mahasiswa BPI 2012 Demak) pemilihan judul membahas keindahan-keindahan Islam. Riza Nur Aida (mahasiswa MD 2012 Bojonegoro) sederhana, dengan penyampain seperti itu , mad’unya yang rata-rata masyarakat kota cukup masuk. Nikmatur Rohmah (mahasiswa BPI 2012 Rembang) bagus, karena materinya sesuai dengan keadaan mad’u. Saiful Rohman (mahasiswa BPI 2012 Pati) tema yang disampaikan setiap hari berbeda-beda sehingga mad’u tidak merasa bosan. Nihayatul M. (mahasiswa MD 2013 Demak) temanya menarik dan tidak monoton. Arif Fahrudin (mahasiswa MD 2013 Demak) temanya sudah bagus dan sesuai dengan perubahan zaman. Khoirul Umam (mahasiswa KPI 2011 Kendal) cocok dengan isinya. Ahmad Husain (mahasiswa MD 2012 Demak) tema cocok untuk mad’u.

Zumrotus Saadah (mahasiswa MD 2011 Purwodadi) sesuai dengan fenomena yang ada.

Dari pertanyaan nomor 3 yaitu, materi apa yang paling anda sukai dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara Menurut Nasyikhatul Khoiriyah (mahasiswa BPI 2012 Demak) materi yang paling disukai adalah waktu membahas tentang wanita, hijab dan kecantikan dari dalam. Riza Nur Aida (mahasiswa MD 2012 Bojonegoro) ketika terkait dengan fikih. Nikmatur Rohmah (mahasiswa BPI 2012 Rembang) materi tentang hubungan anak dengan orang tua. Saiful Rohman (mahasiswa BPI 2012 Pati) semua materi suka tetapi yang paling disukai saat diberikan doa-doa yang mudah untuk diamalkan. Nihayatul M. (mahasiswa MD 2013 Demak) tema tentang bakti anak kepada orang tua. Alasan yang sama juga dilontarkan oleh Agus Susilo (mahasiswa KPI 2013 Bekasi) dan Arif Fahrudin (mahasiswa MD 2013 Demak). Khoirul Umam (mahasiswa KPI 2011 Kendal) menyukai materi akhlak. Ahmad Husain (mahasiswa MD 2012 Demak) materi social seperti bertetangga. Zumrotus Saadah (mahasiswa MD 2011 Purwodadi) materi tentang keluarga

3.4.3. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang hiburan dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Dari pertanyaan nomor 4 yaitu, apakah sudah seimbang antara humor dengan materi dakwah yang disampaikan dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara rata-rata mereka menjawab sudah seimbang karena materi yang diberikan oleh ustad Maulana diselingi dengan humor.

3.4.4. Tanggapan tentang Segmentasi program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Dari pertanyaan nomor 5 yaitu, segmen apa yang paling anda sukai dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara Menurut Nasyikhatul Khoiriyah (mahasiswa BPI 2012 Demak) dia menyukai segment Tanya jawab karena pertanyaan yang muncul bisa menambah pengetahuan. Nikmatur Rohmah (mahasiswa BPI 2012 Rembang) segmen terakhir yang nangis-nangis atau renungan, karena segment tersebut mengena banget. Saiful Rohman (mahasiswa BPI 2012 Pati) saat penyampaian materi oleh ustad Maulana. Nihayatul M. (mahasiswa MD 2013 Demak) ketika segment doa. Agus Susilo (mahasiswa KPI 2013 Bekasi) ketika segment Tanya jawab dengan jawaban yang

memuaskan. Arif Fahrudin (mahasiswa MD 2013 Demak) ketika segment terakhir yang renungan atau doa.

Khoirul Umam (mahasiswa KPI 2011 Kendal) segment yang paling disukai saat Tanya jawab. Ahmad Husain (mahasiswa MD 2012 Demak) segment renungan. Zumrotus Saadah (mahasiswa MD 2011 Purwodadi) saat tanya jawab

Dari pertanyaan nomor 6 yaitu, segmen apa yang paling tidak anda sukai dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara menurut Nasyikhatul Khoiriyah (mahasiswa BPI 2012 Demak) segment dimana ustad Maulana terlalu “rempong”. Begitu juga tanggapan oleh Nikmatur Rohmah (mahasiswa BPI 2012 Rembang). Saiful Rohman (mahasiswa BPI 2012 Pati) tidak ada materi yang tidak dia sukai. Nihayatul M. (mahasiswa MD 2013 Demak) ketika menyindir yang tidak sesuai. Agus Susilo (mahasiswa KPI 2013 Bekasi) saat Tanya jawab dengan jawaban yang tidak memuaskan. Arif Fahrudin (mahasiswa MD 2013 Demak) tidak ada yang tidak dia sukai. Khoirul Umam (mahasiswa KPI 2011 Kendal) tidak ada segment yang tidak disukai. Ahmad Husain (mahasiswa MD 2012 Demak) waktu pembukaannya terlalu kaku. Zumrotus Saadah (mahasiswa MD 2011 Purwodadi) saat renungan karena terlalu dibuat-buat.

3.4.5. Tanggapan tentang *figure* ustadz dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Dari pertanyaan nomor 7 yaitu, bagaimana tanggapan anda terhadap cara penyampaian materi dakwah oleh ustad M. Nur Maulana dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara pada Dari hasil wawancara pada Menurut Nasyyikhatul Khoiriyah (mahasiswa BPI 2012 Demak) cara penyampaian materinya terlalu “lebay”. Riza Nur Aida (mahasiswa MD 2012 Bojonegoro) gayanya menarik tapi mengurangi kewibawaan ustad. Nikmatur Rohmah (mahasiswa BPI 2012 Rembang) penyampaiannya kurang bagus karena humornya yang menjadikan ustad Maulana tidak berwibawa. Saiful Rohman (mahasiswa BPI 2012 Pati) gaya penyampaiannya unik. Nihayatul M. (mahasiswa MD 2013 Demak) karena terlalu bnyak bercanda sehingga kurang disegani oleh orang. Agus Susilo (mahasiswa KPI 2013 Bekasi) cukup baik karena mempunyai cara tersendiri untuk menarik mad’u. Arif Fahrudin (mahasiswa MD 2013 Demak) gaya penyampaiannya menarik dan sudah menjadi karakter tersendiri. Khoirul Umam (mahasiswa KPI 2011 Kendal) banyak hiburan. Ahmad Husain (mahasiswa MD 2012 Demak) mengundang artis, sehingga mad’u yang lain dikesampingkan. Zumrotus Saadah (mahasiswa MD 2011 Purwodadi) sudah bagus karena punya cirri khas tersendiri.

Dari pertanyaan nomor 8 yaitu, apakah Anda suka dengan sapaan khas yang selalu di lontarkan oleh Ustad M. Nur Maulana seperti “*jama’ah oh jama’ah*” diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara pada kebanyakan menyukai sapaan khas tersebut karena unik dan menjadi cirri khas dari program tersebut sehingga mudah dikenal.

3.4.6. Tanggapan tentang sisi positif dan negatif dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Dari pertanyaan nomor 9 yaitu, bagaimana tanggapan positif anda mengenai program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara Dari hasil wawancara pada Menurut Nasyyikhatul Khoiriyah (mahasiswa BPI 2012 Demak) acaranya sangat baik bagi yang ingin tahu lebih banyak tentang Islam. Riza Nur Aida (mahasiswa MD 2012 Bojonegoro) bagus karena ustad Maulana bisa mendekati mad’unya secara psikologis. Nikmatur Rohmah (mahasiswa BPI 2012 Rembang) bagus dari pengemasan acaranya. Saiful Rohman (mahasiswa BPI 2012 Pati) karena program dakwahnya dapat dinikmati oleh semua kalangan. Nihayatul M. (mahasiswa MD 2013 Demak) sedagian jamaahnya ada yang tersentuh pada waktu renungan dan doa. Agus Susilo (mahasiswa KPI 2013 Bekasi) karena masih senantiasa berdakwah. Arif Fahrudin (mahasiswa MD 2013 Demak) mendidik dalam bidang religi. Khoirul Umam (mahasiswa KPI 2011

Kendal) relevan dengan hiburan jadi enak untuk menjadi tontonan sehingga rileks. Ahmad Husain (mahasiswa MD 2012 Demak) sering membuat orang bertawakal dengan doa yang sungguh-sungguh. Zumrotus Saadah (mahasiswa MD 2011 Purwodadi) karena banyak nilai dakwah didalamnya.

Dari pertanyaan nomor 10 yaitu, bagaimana tanggapan negatif anda mengenai program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil wawancara kebanyakan menanggapi bahwa cara penyampaian ustad Maulana sedikit berlebihan dalam guyonannya sehingga mengurangi kewibawaan seorang ustad.

BAB IV
ANALISIS TANGGAPAN MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN WALISONGO TERHADAP PROGRAM SIARAN
“ISLAM ITU INDAH”

Tanggapan sangat erat hubungannya dengan rangsangan sehingga apabila rangsangan timbul maka mungkin sekali diikuti oleh tanggapan. Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk tanggapan, tanggapan adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena rangsangan. Oleh karena itu rangsangan yang ditimbulkan adalah yang muncul dari *dakwahtainment* melalui program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV. Kemudian dari rangsangan itu akan berpengaruh terhadap perilaku komunikan dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4.1. Analisis Ketertarikan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terhadap Program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Analisis ini sesuai dengan pertanyaan nomor satu alasan mereka tertarik menonton program tersebut kebanyakan karena cara penyampaian ustadz Maulana. Ketika indera menerima rangsangan, maka tanggapan yang muncul itu tergantung kepada frekuensi atau lamanya indera menerima rangsangan itu. Jadi semakin lama atau semakin sering indera menerima rangsangan, maka akan semakin banyak tanggapan yang muncul.

Pada bab III juga dijelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi sering menonton program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV dikarenakan beberapa alasan seperti alasan yang pertama adalah tema yang

disajikan dalam program siaran tersebut menarik pemirsanya termasuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pemilihan tema yang tepat sangat mempengaruhi tercapainya tujuan dakwah. Tujuan dakwah dapat tercapai dengan beberapa usaha yang harus dilakukan oleh *da'i*. Yang dimaksud tema yang menarik adalah tema yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pemirsanya. Pada zaman sekarang, keinginan dan kebutuhan masyarakat terhadap dakwah sangatlah kompleks tetapi tema yang paling banyak diinginkan dan dibutuhkan masyarakat adalah tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yaitu yang berhubungan dengan *akhlakul karimah* seperti contohnya tema yang menjelaskan tentang pentingnya membina hubungan baik antar tetangga, menghormati orang tua, dan tentang akhlak yang tercela.

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tertarik menonton program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV adalah cara penyampaian materi dakwah oleh ustadz Maulana. Cara penyampaian materi dakwah oleh ustadz Maulana bisa menarik pemirsanya untuk menonton program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV dikarenakan unik dan menarik, mudah dipahami dan banyak guyonannya. Didalam mencapai keberhasilan dakwah juga dibutuhkan metode dakwah yang tepat.

Metode dakwah secara global meliputi metode hikmah, metode *al-maudhah al-hasanah* (nasehat yang baik) dan metode *mujadalah* (metode diskusi). Metode atau cara dakwah dalam Al-Qur'an ini tidak merupakan tuntunan secara terperinci namun secara global. Hal ini memberi peluang

bagi seorang *da'i* untuk mengembangkan metode atau cara dakwah tersebut sesuai perkembangan zaman. Itulah yang dilakukan ustadz Maulana untuk menarik masyarakat untuk menonton program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV.

Alasan karena waktu tayang program siaran yang berdurasi 60 menit itu ditayangkan setiap hari pada pukul 05.00-06.00. Ada sebagian orang yang menganggap bahwa waktu tayang pada pukul 05.00-06.00 merupakan daya tarik tersendiri untuk menonton program siaran “Islam Itu Indah” karena pada waktu-waktu tersebut setelah sholat subuh mereka tidak ada kegiatan hingga akhirnya dimanfaatkan untuk menonton program siaran tersebut.

4.2. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang materi dakwah dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Analisis ini sesuai dengan pertanyaan nomor dua dan tiga bahwa pemilihan tema dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV menarik, sederhana, dan sesuai perubahan zaman. dapat dipahami bahwa hasil pengumpulan data menyatakan materi *aqidah*, *syariah*, dan *akhlakul karimah* merupakan inti dari materi yang disampaikan oleh ustadz Maulana dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV. Dari hasil pengumpulan data menyatakan sudah ada kesesuaian antara tema dengan materi dakwah dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Pemilihan tema yang menarik, sederhana dan sesuai dengan perubahan zaman merupakan suatu pengaplikasian dari Al-Quran surat An-

Nahl ayat 125. Ayat tersebut di atas telah memberikan pedoman bagaimana caranya dakwah itu harus dilakukan. Yaitu dengan cara : *hikmah, mau'izatil hasanah, mujadalah billati hiya ahsan*. Perkataan *hikmah* biasa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan bijaksana atau kebijaksanaan. Dakwah bil hikmah adalah suatu kesanggupan *da'i* atau mubaligh untuk mensyi'arkan ajaran Islam dengan mengingat waktu, tempat, dan masyarakat yang dihadapinya.

Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan menentukan cara-cara dakwah itu seperti sasaran dakwah, tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta situasi dan kondisi masyarakat. Suatu dakwah yang dilaksanakan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu dan waktu tertentu, akan berbeda caranya apabila dilaksanakan pada masyarakat yang lain dan pada waktu yang lain pula, meskipun misalnya sasaran yang dikehendaki adalah sama.

Pemilihan tema yang menarik, sederhana dan sesuai dengan perubahan zaman merupakan salah satu strategi dakwah yang dilakukan untuk menyesuaikan *mad'u* nya yang kebanyakan remaja dan ibu-ibu rumah tangga. Pemilihan tema juga harus diselaraskan dengan materi yang akan di sampaikan oleh *da'i* nya.

Jika membahas materi yang paling disukai dalam program siaran "Islam Itu Indah" di Trans TV pasti jawaban dari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi berbeda-beda. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai.

4.3. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang hiburan dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Analisis ini sesuai dengan pertanyaan nomor empat bahwa rata-rata mereka menjawab sudah seimbang karena materi yang diberikan oleh ustad Maulana diselingi dengan humor dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV. Gabungan antara dakwah dan hiburan biasa disebut *dakwahtainment*. *Dakwahtainment* didefinisikan sebagai suatu konsep yang memadukan ajakan atau penyebarluasan Islam dan bentuk-bentuk siaran hiburan melalui media televisi. Al-Quran menegaskan perlunya komposisi yang seimbang antara aspek *tandzir* dan *tabsyir* dalam berdakwah. Oleh *sebab* itu para Nabi disebut sebagai pemberi peringatan (*tandzir*) kepada umatnya sehingga mereka merasa takut dan sekaligus Nabi yang menyampaikan kabar gembira (*tabsyir*) kepada mereka yang membuatnya menjadi senang dan bahagia.

Dari hasil pengumpulan data, dapat dianalisis bahwa program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV sudah ada keseimbangan antara aspek pemberi peringatan (*tandzir*) dalam artian memberikan materi dakwah secara serius dengan aspek menyampaikan kabar gembira (*tabsyir*) dalam artian memberikan materi dakwah secara santai melalui guyonan-guyonan yang masih dalam koridor *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dapat memberikan pendidikan sekaligus hiburan bagi *mad'unya*. Kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan guyonan-guyonan yang diberikan juga sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan dakwah karena

guyonan-guyonan yang disampaikan *da'i* merupakan materi dakwah yang dikemas secara ringan untuk memudahkan *mad'unya* menerima materi dakwah yang disampaikan oleh *da'inya*.

4.4. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Segmentasi program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Analisis ini sesuai dengan pertanyaan nomor lima dan enam bahwa terdapat beberapa segment yang disukai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi diantaranya pada segmen ceramah ustadz Maulana, segmen Tanya jawab, serta segmen doa dan renungan. Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengena sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktivitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi. Segmen dalam suatu program siaran memiliki fungsi penting dalam membantu penyampaian pesan dalam berdakwah.

Dari hasil pengumpulan data, dapat dianalisis bahwa segmen yang paling disukai dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV adalah segmen tanya jawab. Segmen tersebut memunculkan masalah-masalah beserta penyelesaiannya yang dialami masyarakat. Metode tanya jawab sudah ada pada zaman Rasul, Rasul juga mencontohkan metode ini dengan cara menjawab segala macam permasalahan sahabat-sahabatnya dengan sabar dan senang hati. Tak dipungkiri lagi bahwa kehidupan masyarakat modern memiliki permasalahan yang sangat kompleks sehingga mereka

mebutuhkan penyelesaian dari masalah-masalah yang mereka hadapi. Dengan metode tanya jawab mereka akan mendapatkan jawaban yang sesuai dengan permasalahan mereka.

Dan segmen doa dan renungan menjadi segmen yang paling tidak disukai dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV karena segmen tersebut dianggap terlalu “lebay” dan “rempong”. Disini, komunikasi (*mad'u*) berhak memilih media apa yang mereka sukai. Ini sejalan dengan teori *uses and gratifications* yaitu meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan. Menurut teori *uses and gratification mad'u* dituntut aktif memilih media komunikasi yang memberikan kegunaan dan kepuasan terhadap mereka sehingga kita harus memenuhi apa yang mereka butuhkan.

4.5. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang *figure* ustadz dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Analisis ini sesuai dengan pertanyaan nomor tujuh dan delapan bahwa cara penyampaian materi dakwah oleh ustad M. Nur Maulana unik, menarik dan mudah dipahami dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV. Faktor *da'i* sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka dalam hal ini *da'i* menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif,

profesionalisme sangat dibutuhkan. Disamping profesional, kesiapan *da'i* baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya (Amin, 2009 : 13).

Dari hasil pengumpulan data, dapat dianalisis bahwa cara penyampaian materi dakwah oleh ustad M. Nur Maulana unik, menarik dan mudah dipahami. Tak dipungkiri lagi *dakwahtainment* memang harus mempunyai ciri khas sendiri-sendiri karena *entertainmentnya* juga akan mempengaruhi keberhasilan suatu dakwah. Oleh karena itu, sapaan khas yang selalu dilontarkan oleh ustadz Maulana memang sangat penting karena dengan sapaan khas tersebut, *mad'u* akan lebih mudah mengenali ustadz Maulana. Dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV, mahasiswa suka dengan sapaan khas yang selalu di lontarkan oleh Ustad M. Nur Maulana seperti “*jama'ah oh jama'ah*” karena ada kesiapan *da'i* baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.

4.6. Tanggapan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang sisi positif dan negatif dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV

Analisis ini sesuai dengan pertanyaan nomor Sembilan dan sepuluh bahwa ada beberapa tanggapan positif mahasiswa mengenai program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV diantaranya adalah dakwah yang tidak

membosankan karena diselingi geyongan dan cara penyampaian dakwahnya cocok untuk semua kalangan. Selain tanggapan positif, ada juga tanggapan negatif mahasiswa mengenai program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV yaitu humor terlalu berlebihan. *Mad’u* diklasifikasikan menurut derajat fikirannya dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Umat yang berpikir kritis : tergolong di dalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Orang-orang pada level ini hanya dapat dipengaruhi jika pikirannya mampu menerima dengan baik. Dengan kata lain, berhadapan dengan kelompok ini, harus mampu menyuguhkan dakwah dengan gaya dan bahasa yang dapat diterima oleh akal sehat mereka, sehingga mereka mau menerima kebenarannya.
2. Umat yang mudah dipengaruhi : yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*suggestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Umat yang *bertaqlid* : yakni golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-temurun

Dari hasil pengumpulan data, dapat diperoleh keterangan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di golongan pada umat yang berpikiran kritis karena mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman. Berhadapan dengan kelompok ini, harus mampu menyuguhkan dakwah dengan gaya dan bahasa yang dapat diterima oleh akal sehat mereka, sehingga mereka mau menerima kebenarannya oleh karena itu dibutuhkan strategi dalam

berdakwah. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Didalam program siaran “Islam Itu Indah” sudah menggunakan strategi dalam berdakwah karena mereka tahu bagaimana menyuguhkan suatu program yang bisa cocok untuk semua kalangan dengan cara dakwah yang dilakukan diselingi oleh humor/guyonan. Sedangkan yang perlu mereka perhatikan disini adalah humor/guyonan yang disampaikan jangan sampai berlebihan yang malah akan menghilangkan tujuan dari dakwah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang ada di bab IV, maka penulis memberi kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Pada umumnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (yang menjadi responden) menanggapi program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV yang menurut peneliti termasuk dalam *dakwahtainment* lebih menyukai materi dakwah yang bersifat ringan dan sederhana. Itu dikarenakan materi tersebut adalah materi yang sering mereka jumpai di kehidupan sehari-hari. Adapun program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV pemirsanya lebih menyukai materi yang bersifat *akhlakul karimah*.
2. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga menanggapi bahwa dalam *dakwahtainment* perlu adanya keseimbangan antara humor/guyonan yang bersifat menghibur dengan materi dakwah yang disampaikan. Sebagian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyukai adanya humor/guyonan dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV karena bisa mencairkan suasana. Tetapi, mereka menyayangkan bahwa kadang-kadang humor/guyonannya tersebut bersifat berlebihan sehingga *mad'u* tidak bisa menangkap esensi dari materi dakwah yang disampaikan.

3. cara penyampaian materi dakwah oleh ustad M. Nur Maulana dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV terbilang unik dan menarik sehingga mahasiswa suka dengan sapaan khas yang selalu di lontarkan oleh Ustad M. Nur Maulana seperti “*jama'ah oh jama'ah*”.

5.2. Saran

Saran-saran yang penulis berikan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV akan lebih baik apabila sisi *entertainment* nya dikurangi karena dikhawatirkan akan menghilangkan wibawa seorang ustadz kalau terlalu mengeksplor sisi *entertainment* nya.
2. Segmen doa dan renungan dalam program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV lebih baik apabila ustadz Maulana tidak selalu membuat penonton yang ada di studio menangis dikarenakan segmen tersebut dianggap terlalu “lebay” jika selalu dibarengi dengan tangisan penonton yang ada di studio.

5.3. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta limpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga

skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. *Amiin yaa robbal 'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Press.
- Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2001. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Data Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang pada tanggal 28 april 2014.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Toha Putra.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Effendy, Onong Uchana. 2004. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, A. Alatas. 1997. *Bersama Televisi Merenda Wajah Bangsa*, Jakarta : YPKMD.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran (Antara Idealitas Qur'ani Dan Realitas Sosial)*. Semarang : Walisongo Press.
- Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju.
- Kusnawan, Aep et.al. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*, cet 1. Bandung : Benang Merah Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Rasail Ranah Ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner. Semarang.
- Prasetyo, Bambang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Saleh, Abdul Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sofjan, Dicky. 2013. *Agama dan Televisi di Indonesia: Etika Seputar Dakwahtainment*,
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 1995. *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumardi. 1998, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- <http://herycomdev.wordpress.com/program-trans-tv-islam-itu-indah> diakses tgl 24 Agustus 2014, pkl 19.30 WIB.
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Nur_Maulana diakses pada tanggal 25 November 2014, pkl 12.30 WIB.
- <http://sosok.kompasiana.com/2011/03/20/ustad-maulana-yang-lebay-banget-gitu-loh-348824.html> diakses pada tanggal 25 November 2014, pkl 13.00 WIB.
- kbbi.web.id/mahasiswa diakses pada tanggal 25 November 2014, pkl 12.00 WIB.
- www.puskom.walisongo.ac.id diakses pada tanggal 28 April 2014, pkl 09.15 WIB.